

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Formatif risert adalah penelitian pengembangan atau penelitian tindakan yang dimaksudkan untuk meningkatkan teori desain untuk merancang praktik atau proses dalam memperluas basis pengetahuan serta teori desain. Reigeluth (1999). Formatif risert digunakan untuk menghasilkan pengetahuan dalam bidang seluas perubahan sistemik dalam pendidikan (carr 1993 (dalam Reigeluth (1999))). Terdapat 3 kriteria untuk mengevaluasi penelitian yang bertujuan untuk membuat pengetahuan desain yang dapat disimpulkan secara umum yaitu efektivitas, efisiensi dan daya tarik

1. Efektivitas adalah luasan dan sejauh mana penerapan teori mencapai suatu tujuan dalam situasi tertentu. Ada pun aspek efektivitas yaitu ketergantungan saat mencapai tujuan slama percobaan berulang, dan aspek lainnya ialah luasnya konteks atau situasi dimana ia mencapai tujuan.
2. Efisiensi berhubungan dengan uang dan waktu pada teori desain instruksional kita harus mempertimbangkan waktu, tenaga, dan energi manusia yang diperlukan.
3. Daya tarik adalah seberapa menyenangkan desain yang dihasilkan untuk semua orang yang terkait. Pada daya tarik sangat diperlukan peran guru, murid, teman, orang tua dan lingkungan.

Ketiga kriteria ini dinilai secara berbeda dalam situasi yang berbeda karena keinginan, dan kebutuhan cenderung berbeda. Pada formatif risert menggunakan evaluasi formatif untuk meningkatkan sumber daya intruksional dan kurikulum. penggunaan dasar untuk metodologi penelitian perkembangan atau tindakan, hal ini berguna untuk mengembangkan dan menguji teori desain pada aspek pendidikan lainnya. Dalam metodologi formatif risert sebuah contoh dari sebuah teori diidentifikasi, misalnya untuk teori desain instruksional khusus di kembangkan hanya bedasarkan teori itu dengan menggunakan intuisi sedikit. Penerapan kemudian dievaluasi secara formatif menggunakan teknik evaluasi formatif satu ke satu, kelompok kecil atau lapangan dan data dianalisis untuk meningkatkan dan disimpulkan (secara umum) hipotesis

Sari Ramanda, 2023

PENERAPAN EURYTHMIC DALCROZE DALAM AKTIVITAS MUSIK UNTUK MENGATASI KECEMASAN PASIEN KANKER ANAK DI RUMAH PEJUANG KANKER AMBU

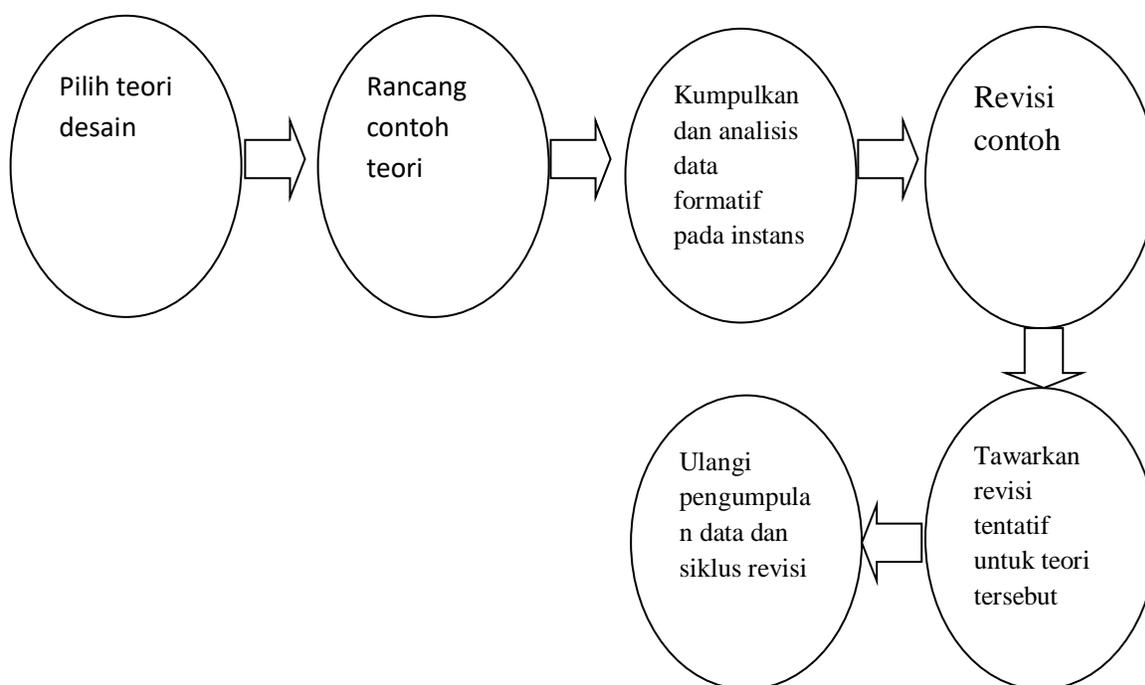
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi |

untuk meningkatkan teori. Formatif riset telah digunakan untuk memperbaiki teori dan model desain instruksional yang ada, termasuk teori. Teori untuk memfasilitas pemahaman dan mendorong isu-isu etis. Selain itu telah digunakan untuk meningkatkan model desain sistem pendidikan (Clons, 1993 (dalam Reigeluth (1999))).

Menurut Yin 1984, Terdapat tiga jenis utama studi formatif riset:

- a. Kasus yang dirancang (*design cases*), dimana teori sengaja dipakai untuk penelitian. Untuk meningkatkan teori yang ada, pusat metodologi dalam proses berikut adalah 1 pilih teori desain, 2 rancangan contoh teori, 3 kumpulkan dan analisis data formatif pada instansi, 4 revisi contoh, 5 ulangi pengumpulan data dan siklus revisi, dan 6 tawakan revisi tentatif untuk teori tersebut.
- b. Kasus naturalistik in vivo, dimana evaluasi formatif dari instansiasi dilakukan selama penerapannya, untuk mengembangkan teori baru, prosesnya sedikit berubah seperti 1(tidak berlaku), 2 buat kasus untuk membantu anda menghasilkan teori desain, (3,4,5 sama dengan teori yang sudah ada), 6 kembangkan sepenuhnya teori tentatif anda.
- c. Kasus naturalistik post facto, dimana evaluasi formatif dari instansiasi dilakukan setelah penerapannya. Untuk kasus ini prosesnya masih berbeda yaitu 1 (sama seperti untuk kasus yang di rancang, baik untuk teori baru atau yang sudah ada), 2 pilih kasus, 3 mengumpulkan dan menganalisis data formatif tentang kasus tersebut, (4,5 tidak berlaku), 6 sama seperti untuk kasus yang di rancang, baik untuk teori baru atau yang sudah ada).

Penelitian ini Ada pun langkah-langkah formatif riset dengan Kasus yang dirancang (*design cases*)



Gambar 1. Langkah-langkah penelitian formatif formatif riset (*design cases*)

- 1 Pilih teori desain, mulai dengan milih teori desain (model) yang ada dan diinginkan. Peneliti menggunakan metode eurythmic Dalcroze untuk aktivitas musik anak-anak kanker.
- 2 Rancang contoh teori. Kemudian memilih situasi yang sesuai dengan situasi anak-anak di Rumah Pejuang Kanker Ambu untuk menerapkan metode desain tersebut dan merancang spesifik dari teori desain metode eurythmic Dalcroze.
- 3 Kumpulkan dan analisis data formatif pada instans. Selanjunya, memulai pengumpulan data dengan melakukan evaluasi formatif. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan menghapus masalah dalam contoh, khususnya dalam metode yang ditentukan oleh teori. Pertama, peneliti harus mempersiapkan dan mengenal anak-anak kanker di Rumah Pejuang Kanker Ambu lebih spesifik agar mereka lebih terbuka dalam memberikan data yang dibutuhkan, lalu untuk mengumpulkan data formatif dengan teknik yaitu wawancara dan observasi. Wawancara akan dilakukan dengan orang tua anak-anak kanker.
- 4 Revisi desain. Selanjutnya, peneliti melakukan revisi pada desain yang telah dibuat, berdasarkan data yang dikumpulkan. Revisi ini tidak harus menunggu sampai menyelesaikan semua pengumpulan dan analisis data, peneliti melakukan revisi di hari saat penerapan

Sari Ramanda, 2023

PENERAPAN EURYTHMIC DALCROZE DALAM AKTIVITAS MUSIK UNTUK MENGATASI KECEMASAN PASIEN KANKER ANAK DI RUMAH PEJUANG KANKER AMBU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi |

desain yang telah dibuat. Revisi dilakukan untuk mempersingkat waktu dikarenakan waktu yang diberi sangat sedikit. Revisi akan dilakukan saat anak kanker merasa jenuh dan tidak tertarik, Maka peneliti merevisi gerakan, dan musik dengan tetap menggunakan metode eurythmic Dalcroze

- 5 Ulangi pengumpulan data dan siklus revisi. Peneliti tidak melakukan putaran tambahan untuk pengumpulan data, analisis, dan revisi direkomendasikan sekali lagi secara sistematis.
- 6 Tawarkan revisi tentatif untuk teori tersebut. Terakhir, harus menggunakan temuan peneliti untuk menghipotesiskan teori desain yang lebih baik.

2 Partisipan dan Tempat Penelitian

2.1 Partisipan

Responden utama pada penelitian ini yaitu anak-anak pasien kanker. Pada umumnya, Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2016).

Ada pun populasi yang berada dirumah pejuang kanker ambu sebanyak 28 orang dengan berumur 7-12 tahun. Ada pun jenis kanker yang diderita anak di rumah pejuang kanker Ambu seperti leukimia, retinoblastoma, kanker otak, dan kanker kelenjar getah bening. Populasi di rumah pejuang kanker ambu tidak lah menetap, lebih kurang hanya 7 orang yang menetap.

Ada pun sampel yang berada dirumah pejuang kanker ambu sebanyak 4 orang, Ada pun kriteria yang akan menjadi sampel yaitu:

1. Menderita leukimia, peneliti mengambil sampel anak-anak khusus penderita leukimia dikarenakan anak-anak penderita leukimia lebih banyak dan jika anak-anak kenak kanker mata, akan terganggu dengan penglihatannya. Begitu juga dengan penderita kanker otak anak-anak akan sulit untuk bergerak dikarena kepala pada anak kanker otak membesar.
2. Anak-anak dengan usia masa sekolah dasar, di pilih anak-anak dengan usia sekolah dasar dengan umur 7-12 tahun dikarenakan pada umur 7-12 tahun anak-anak sering merasakan kecemasan dan anak-anak oada tahap perkembangan operasional konkret, dimana anak

sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika serta telah mampu untuk mengklasifikasikan objek (Ibda, 2015)..

Ada pun nama sampel pada penelitian ini adalah :

Nama	Jenis Kanker	Umur
Galih	Leukimia	7
Fathan	Leukimia	7
Ratih	Leukimia	8
Gilang	Leukimia	7

Tabel 1. Nama Sampel

2.2 Tempat penelitian

Ada pun tempat penelitian yang akan di teliti yaitu di Yayasan Rumah Pejuang Kanker Ambu, yayasan tersebut di dirikan oleh ibu dewi nurjannah dengan beralamat Jl. Bijaksana Dalam no. 11, Pasteur, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40161.

3. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono (2016) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Adapun instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi pustaka dan instrumen *Hamilton Rating Scare For Anxiety* (HARS) yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari 12 pertanyaan.

3. 1 Alat Ukur Kecemasan HARS

Instrumsen yang digunakan dalam penelitian ini dalam kecemasan adalah lembar kuesioner HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*). Kuesioner ini sudah dianggap baku dengan menilai 12 item (Norman, 2005). Yaitu dari psikis dengan 6 penilaian, fisik dengan 3 penilaian dan gejala dengan 3 penilain yang di lakukan dengan observasi dan wawancara.

Fisik	Tubuh	Anggota tubuhmenjadidingin,
-------	-------	--------------------------------

Sari Ramanda, 2023

PENERAPAN EURYTHMIC DALCROZE DALAM AKTIVITAS MUSIK UNTUK MENGATASI KECEMASAN PASIEN KANKER ANAK DI RUMAH PEJUANG KANKER AMBU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi |

		anggota tubuhmenjadibergetar, bekeringat, nyeriotot,kesemutan, kelelahan
	Perut	Sakitperut, mual, dan muntah
	Jantung	Berdebar-debar, sesak,gugup
	Kepala	Pusing, pingsan, pucat
	Pernafasan	Merasatercekik, pernafasancepat, dan seringbernafaspanjang
	Tidur	sukaterbangun, tidakpulastidur, dan insomnia
Psikis/ mental	Mood	ketakutan yang luarbiasa, merasatidakaman, mudahtersinggung, dan kecemasan
	Depresi	tidakrelaks, nervous, ketegangan, gemetaran dan kelelahan
	Ketegangan	Kesedihan, ketidakberdayaan, depresi, keinginanmaumati,

		kemurungan
Dampak	Belajar	Tidak mampu untuk belajar, tidak berkonsentrasi, dan tidak mau belajar
	Bersosialisasi	Bermain sekali-sekali, berteman tetapi bad mood dan menyendiri
	Takut Kehilangan	Mencari orang tua, harus beradengan orang tua, dan menangis jika tidak ada orang tua

Tabel 2 Indikator HARS

Kuesioner ini menggunakan skor dengan rentan skala 0-4, yang terdiri dari:

- 0 : tidak ada gejala sama sekali
- 1 : satu gejala dari setiap pilihan yang ada
- 2 : separuh dari setiap gejala yang ada
- 3 : lebih dari separuh dari setiap gejala yang ada
- 4 : semua dari gejala yang ada

Dengan hasil pengukuran Skor < 4 : tidak ada kecemasan, 4 – 12 : kecemasan ringan, 12 – 25 : kecemasan sedang dan >25 : kecemasan berat. Instrumen HARS sudah terbukti dalam mengukur tingkat kecemasan. Pengisian kuesioner HARS diisi oleh orang tua pada anak-anak pasien kanker dan dibantu dengan observasi pada peneliti.

4. Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dalam penelitian ini seluruh data yang dibutuhkan dikumpulkan melalui observasi, dan wawancara. Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang dituangkan dalam bentuk tesis. Peneliti tidak menggunakan dokumentasi dalam bentuk foto, video dan perekam suara dikarenakan orang tua anak tidak ingin anaknya di tampilkan. Orang tua anak melakukan hal itu untuk menjaga privasi anak dikarenakan kondisi fisik anak tidak normal seperti pembekakan pada body dan wajah, kepala yang gundul, pucat bahkan badan yang memar-memar. Maka dari itu peneliti tidak melakukan dokumentasi pada penelitian ini.

4.1 Observasi

Observasi dalam proses pengumpulan data yang dilakukan tanpa mengajukan pertanyaan, melainkan dengan cara mengamati objek baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut (Sutrisno Hadi, 1986) dalam Sugiyono (2016) bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.”dan Menurut Sukmadinata (2009) “Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.”

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti melakukan observasi secara langsung dengan turun langsung ke lokasi penelitian dan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari narasumber. Data yang di peroleh melalui observasi ialah letak lokasi di rumah singgah kanker anak-anak Ambu. Peneliti berfokus pada saat anak-anak melakukan aktivitas musik, seperti cara anak-anak merespon intruksi yang sudah diarahkan sama peneliti, apa yang menjadi tren kepada anak-anak seperti permainan yang mereka mainkan, lagu-lagu yang mereka tau, dan kesukaan

anak-anak (balon, dan bola). Hal ini observasi untuk membuat anak senyaman mungkin saat melakukan aktivitas musik. Dilain itu, peneliti juga berfokus pada tingkah laku seperti yang tidak mau bersosial, harus bersama orang tua, suka menangis, sensitif, emosi yang tidak stabil dan fokus dalam aktivitas musik tersebut.

4.2 Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data adalah wawancara. Wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan bertujuan secara langsung kepada subjek penelitian. Dengan wawancara, informasi yang diperoleh berupa data-data yang diharapkan atau hasil yang diperoleh berupa data-data yang diharapkan atau hasil yang diperoleh akurat dan terpercaya dalam suatu penelitian.

Dalam buku Sugiyono (2016), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Peneliti mewawancarai dokter psikologi (Dokter Alvi) RSUD Adam Malik Medan, melalui via chat dan telepon melalui aplikasi whatsapp. Peneliti mewawancarai dokter alvi untuk menanyakan kecemasan pada anak-anak khususnya untuk anak-anak pasien kanker, dan alat ukur untuk kecemasan. Peneliti juga mewawancarai ibu dari anak penderita kanker untuk menanyakan perkembangan tingkah laku anak, dan efek aktivitas musik yang telah dilakukan sama anak tersebut.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016) teknik analisis data adalah proses mencari data sebanyak-banyaknya, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan catatan lapangan. menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun dengan memilih data yang penting untuk dipelajari, menarik data dan membuat kesimpulan. Ada pun teknik analisis untuk kecemasan yaitu dengan teknik analisis kecemasan HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*).

Pengolahan Data HARS

HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*) adalah alat ukur tingkat kecemasan, HARS dilakukan dengan menggunakan serangkaian pertanyaan dengan jawaban yang diisi dengan kondisi pasien. Ada pun tahap-tahap pengolahan data HARS pada penelitian ini melalui tahap – tahap antara lain :

1) Editing

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh untuk dikumpulkan. Editing dapat dilakukan pada saat pengumpulan data atau setelah data terkumpul. Editing dapat mengurangi kesalahan yang ada.

2) Coding

Coding adalah kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori (Hidayat, 2010).

a. Pemberian kode pemberian terapi musik :

0 : sebelum diberikan terapi musik

1 : setelah diberikan terapi musik

3) Scoring

Scoring (pemberian skor) adalah suatu kegiatan untuk memberikan skor sesuai jawaban yang dipilih oleh responden. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan bobot dari masing – masing jawaban, sehingga mempermudah perhitungan. Scoring dalam pemberian nilai pada setiap item, yaitu :

a. Penilaian setiap item :

0 : tidak ada gejala sama sekali

1 : satu gejala dari setiap pilihan yang ada

2 : separuh dari setiap gejala yang ada

3 : lebih dari separuh dari setiap gejala yang ada

4 : semua dari gejala yang ada

b. Penilaian derajat kecemasan :

Skor < 4 : tidak ada kecemasan

4 – 12 : kecemasan ringan

Sari Ramanda, 2023

PENERAPAN EURYTHMIC DALCROZE DALAM AKTIVITAS MUSIK UNTUK MENGATASI KECEMASAN PASIEN KANKER ANAK DI RUMAH PEJUANG KANKER AMBU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi |

12 – 25 : kecemasan sedang

>25 : kecemasan berat

4) Tabulating

Tabulating adalah membuat tabel – tabel data sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan peneliti . Langkah terakhir dari penelitian ini adalah melakukan analisa data. Selanjutnya data dimasukkan ke komputer dan dianalisa secara statistik.

No	Gejala	Bagian	Ciri-ciri	Total
1	fisik	Tubuh	<input type="checkbox"/> anggota tubuh menjadi dingin <input type="checkbox"/> anggota tubuh menjadi bergetar <input type="checkbox"/> bekeringat <input type="checkbox"/> nyeri otot <input type="checkbox"/> kesemutan <input type="checkbox"/> kelelahan	
2		Perut	<input type="checkbox"/> sakit perut <input type="checkbox"/> mual <input type="checkbox"/> muntah	
3		Jantung	<input type="checkbox"/> berdebar-debar <input type="checkbox"/> sesak <input type="checkbox"/> gugup	
4		Kepala	<input type="checkbox"/> Pusing <input type="checkbox"/> Pingsan <input type="checkbox"/> pucat	
5		Pernafasan	<input type="checkbox"/> merasa tercekik <input type="checkbox"/> pernafasan cepat <input type="checkbox"/> sering bernafas panjang	
6		Tidur	<input type="checkbox"/> suka terbangun <input type="checkbox"/> tidak pulas tidur <input type="checkbox"/> insomnia	
7		Psikit/	Mood	<input type="checkbox"/> ketakutan yang luar biasa

Sari Ramanda, 2023

PENERAPAN EURYTHMIC DALCROZE DALAM AKTIVITAS MUSIK UNTUK MENGATASI KECEMASAN PASIEN KANKER ANAK DI RUMAH PEJUANG KANKER AMBU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi |

	mental		<input type="checkbox"/> merasa tidak aman <input type="checkbox"/> mudah tersinggung <input type="checkbox"/> kecemasan	
8		Depresi	<input type="checkbox"/> tidak relaks <input type="checkbox"/> nervous <input type="checkbox"/> ketegangan <input type="checkbox"/> gemetaran <input type="checkbox"/> kelelahan	
9		Ketegangan	<input type="checkbox"/> Kesedihan, <input type="checkbox"/> ketidak berdayaan, <input type="checkbox"/> depresi, <input type="checkbox"/> keinginan mau mati, <input type="checkbox"/> kemurungan	
10	Dampak	Belajar	<input type="checkbox"/> Tidak mampu untuk belajar <input type="checkbox"/> tidak berkonsentrasi <input type="checkbox"/> tidak mau belajar	
11		Bersosialisi	<input type="checkbox"/> Bermain sekali-sekali <input type="checkbox"/> berteman tetaapi badmod <input type="checkbox"/> menyendiri	
12		Takut Kehilangan	<input type="checkbox"/> Mencari orang tua <input type="checkbox"/> harus berada dengan orang tua, <input type="checkbox"/> menangis jika tidak ada orang tua	

Tabel 3 Kuesioner Pertanyaan HARS